

PENINGKATAN STATUS GIZI BALITA MELALUI PEMBERIAN DAUN KELOR (*MORINGA OLEIFERA*)

Nuraina¹, Agus Susanti², Munawwarah³, Manisa Salaila⁴, Izzatul Muna⁵, Noratul Ikram⁶, Dessiana⁷, Hasratina⁸, Tasnim Miska⁹, Nadia Urizky¹⁰, Nisaul Khaira¹¹

¹⁻¹¹Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim

Email: nuraina@umuslim.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi yang harus segera dilakukan pencegahan dan penanganan di Indonesia agar menghasilkan generasi cerdas dan berkualitas. Pemerintah mengupayakan untuk percepatan penurunan angka *stunting* di Indonesia dengan mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan *stunting*. Hasil survei awal dan diskusi dengan bidan Desa Cot Rabo Baroh terdapat 5 (lima) orang balita yang mengalami *stunting*. *Stunting* yang terjadi di Desa Cot Rabo Baroh disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya orang tua tentang pemenuhan gizi pada balita. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisai, penyuluhan dan evaluasi. Edukasi tentang nutrisi daun kelor serta cara pemberian daun kelor pada balita yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat pemberian daun kelor kepada balita *stunting* untuk pemenuhan nutrisi kehidupan sehari-hari. Hasil pengabdian menunjukkan perubahan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil *pretest* mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33%. Sedangkan hasil *posttest* mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 15 orang dengan presentase 50%. Harapannya setelah kegiatan pengabdian ini dilakukan kasus balita *stunting* terselesaikan di Desa Cot Rabo Baroh.

Kata Kunci: Daun kelor, edukasi, balita, *stunting*

ABSTRACT

Stunting is a nutritional problem that must be immediately prevented and treated in Indonesia in order to produce a smart and quality generation. The government is working to accelerate the reduction in the stunting rate in Indonesia by issuing Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 72 of 2021 concerning accelerating the reduction of stunting. The results of the initial survey and discussion with the village midwife of Cot Rabo Baroh found that 5 (five) toddlers were stunted. Stunting that occurred in Cot Rabo Baroh Village was caused by a lack of knowledge of the community, especially parents, about fulfilling nutrition in toddlers. This activity is carried out by socialization, counseling and evaluation methods. Education about Moringa leaf nutrition and how to give Moringa leaves to toddlers which aims to provide an understanding to the public about the benefits of giving Moringa leaves to stunting toddlers to fulfill their daily life nutrition. The results of the service showed a significant change in knowledge before and after being given counseling. The majority of pretest results were in the poor category as many as 10 people with a percentage of 33.33%. While the majority of the posttest results were in the good category as many as

15 people with a percentage of 50%. It is hoped that after this community service activity the stunting toddler case will be resolved in Cot Rabo Baroh Village.

Key Words: Education, moringa leaves, stunting, toddlers

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis jangka panjang sehingga pertumbuhan anak terhambat, disebabkan oleh asupan makanan yang tidak mencukupi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. *Stunting* bukan hanya menjadi masalah di Indonesia, tetapi merupakan masalah global yang membutuhkan penyelesaian prioritas secara tepat dan cepat. Balita *stunting* ditentukan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Balita dikategorikan pendek dan sangat pendek berdasarkan Panjang Badan menurut Umur (PB/U) dan Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) (Kemenkes, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2017 Indonesia menduduki peringkat ketiga dengan angka *stunting* tertinggi pada balita sebesar 32,6%. Selain itu, berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, angka *stunting* pada balita di Indonesia sebesar 27,7% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 sebesar 37,2%. Namun, masih jauh dari target WHO yang tidak lebih dari 20%. Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk mempercepat penurunan *stunting* di Indonesia dengan menerbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen tahun 2021, jumlah balita *stunting* di Puskesmas Cot Ijue sebanyak 127 orang. Wilayah kerja Puskesmas Cot Ijue adalah 31 desa, termasuk desa Cot Rabo Baroh. Hasil survei dan wawancara dengan bidan desa Cot Rabo Baroh terdapat 5 (lima) balita mengalami *stunting*. *Stunting* yang terjadi di Desa Cot Rabo Baroh disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya orang tua tentang asupan gizi balita.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mencegah dan mengurangi dampak *stunting* adalah penggunaan daun kelor (*Moringa oleifera*) yang belum banyak diketahui masyarakat. Daun kelor kaya akan karbohidrat, protein, vitamin A, vitamin C, zat besi, kalsium dan kalium (Krisnadi, 2015). Daun kelor memiliki kandungan gizi yang tinggi, antara lain kandungan protein 22,7%, lemak 4,65%, karbohidrat 7,92% dan

kalsium 350-50 mg (Nweze., et al., 2014). Kandungan asam amino lengkap, antioksidan tinggi dan antimikroba juga terdapat pada daun kelor segar (Das, AK., et al., 2012). Penelitian lainnya menyebutkan daun kelor yang belum dikeringkan mengandung komponen mikro (mineral) dan makro (protein) yang lebih tinggi, yaitu (Protein; 28,66 g, Ca; 929,29 mg, P; 715,32 mg, Fe; 99,9 mg dan Zn; 2,32 mg) (Irwan, 2020).

Kegiatan pengabdian ini merupakan upaya yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) yang didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Edukasi ini bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat pemberian daun kelor kepada balita *stunting* serta memberdayakan masyarakat untuk menanam pohon kelor sehingga dapat dipergunakan dalam pemenuhan nutrisi kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan membagikan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Edukasi tentang nutrisi daun kelor serta cara pemberian daun kelor pada balita. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi, yaitu sebelum pelatihan diberikan disosialisasikan terlebih dahulu tentang pemenuhan nutrisi pada balita yang mengalami *stunting* serta memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya edukasi dilaksanakan;
2. Edukasi (penyuluhan), dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang pemenuhan nutrisi pada balita *stunting*, untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat agar mengetahui tentang *stunting* serta pencegahannya. Penyuluhan lebih difokuskan dengan memanfaatkan kearifan lokal yaitu tentang pemanfaatan daun kelor sebagai salah satu preventif *stunting* pada balita. Materi yang disampaikan tentang *stunting*, pencegahannya dan pemanfaatan daun kelor sebagai alternatif pemenuhan nutrisi pencegahan *stunting*. Hasil pengabdian yang diperoleh adalah masyarakat memahami tentang *stunting*, pencegahannya dan pemanfaatan daun kelor sebagai alternatif pemenuhan nutrisi pencegahan *stunting*, sehingga meningkatkan derajat kesehatan dengan pemahaman yang tepat tentang pencegahan *stunting*;

3. Evaluasi, yaitu pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pemenuhan nutrisi pada balita *stunting*, sehingga kegiatan pengabdian yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan;
4. Partisipasi Mitra, yaitu mitra dalam pengabdian ini adalah bidan desa dan kader kesehatan desa dan ibu balita, yang berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei dan diskusi dengan mitra, jumlah balita di Desa Cot Rabo Baroh sebanyak 60 balita dan sebanyak 5 balita mengalami *stunting*. Adapun jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 30 ibu balita.

Karakteristik Responden

Pada kegiatan pengabdian ini dibagikan kuesioner *pretest* dan *posttest* penyuluhan. Adapun karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	(%)
15-25 Tahun	9	30
26-35 Tahun	6	20
36-45 Tahun	10	33,33
46-55 Tahun	3	10
>55 Tahun	2	6,67
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori umur 36-45 tahun dengan persentase 33,33%.

Tabel 2. Rekapitulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	(%)
SD	2	6,67
SMP	3	10
SMA	16	53,33
Sarjana	9	30
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori pendidikan terakhir SMA dengan persentase 53,33%.

Tabel 3. Rekapitulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	(%)
Tidak Bekerja	7	23,33
Petani	4	13,33
Ibu Rumah Tangga	13	43,33
PNS	6	20
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 43,33%.

Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Ibu Balita Berdasarkan Hasil *Pretest*

Rentang Nilai	Predikat	Jumlah	(%)
76-100	Sangat Baik	5	16,67
66-75	Baik	7	23,33
56-65	Cukup	8	26,67
46-55	Kurang	10	33,33
0-45	Sangat Kurang	0	0
Total		30	100

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita di Desa Cot Rabo Baroh sebelum diberikan penyuluhan mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33%.

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Ibu Balita Berdasarkan Hasil *Postest*

Rentang Nilai	Predikat	Jumlah	(%)
76-100	Sangat Baik	8	26,67
66-75	Baik	15	50
56-65	Cukup	7	23,33
46-55	Kurang	0	0
0-45	Sangat Kurang	0	0
Total		30	100

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita di Desa Cot Rabo Baroh setelah diberikan penyuluhan mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 15

orang dengan presentase 50%. Dari tabel 4 dan 5 menunjukkan perubahan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil *pretest* mayoritas pada kategori kurang sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33%. Sedangkan hasil *posttest* mayoritas pada kategori baik sebanyak 15 orang dengan presentase 50%.

Penyuluhan kesehatan berfungsi sebagai upaya untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada masyarakat. Seseorang akan mengalami perubahan perilaku setelah diberikan pengetahuan (Notoadmodjo, 2014). Sejalan dengan hasil pengabdian (Nuraina., et al, 2021) bahwa perubahan pengetahuan signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pemenuhan nutrisi pada balita *stunting*. Hasil *pretest* mayoritas pada kategori kurang sebanyak 18 orang (38,30%) dan kategori cukup sebanyak 17 orang (36,17%). Sedangkan hasil *posttest* mayoritas pada kategori baik sebanyak 20 orang (42,55%) dan kategori sangat baik dan cukup 10 orang (21,28%).

Kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan pengabdian yang dilakukan (Nuraina., et al, 2022) bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang *stunting* untuk terciptanya masyarakat yang peduli terhadap kesehatan khususnya orang tua balita *stunting*. Adanya kegiatan ini juga menambah wawasan masyarakat untuk memberikan nutrisi sederhana kepada balita *stunting*, sehingga balita yang mengalami *stunting* dapat meningkat pertumbuhan dan perkembangannya.



Gambar Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan di Desa Cot Rabo Baroh

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) yang didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat pemberian daun kelor kepada balita *stunting*. Hasil pengabdian menunjukkan perubahan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil *pretest* mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33%. Sedangkan hasil *posttest* mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 15 orang dengan presentase 50%. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan hendaknya setelah kegiatan pengabdian ini dilakukan kasus balita *stunting* terselesaikan di Desa Cot Rabo Baroh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Program Diploma III Kebidanan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Almuslim, Dinas Kesehatan, Puskesmas Cot Ijue, Bidan Desa, Kader dan Perangkat Desa Cot Rabo Baroh atas semua bantuan sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Das, A.K., et al. 2012. *Moringa oleifera leaves extract: A Natural Antioxidant for Retarding Lipid Peroxidation in Cooked Goat Meat Patties*. International Journal of Food Science and Technology, Vol.47 Hal.585-591.
- Krisnadi. 2015. '*Kelor Super Nutrisi*', *Gerakan Swadaya Masyarakat Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Kelor dalam Rangka Mendukung Gerakan Nasional Sadar Gizi*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Irwan, Z. 2020. *Kandungan Zat Gizi Daun Kelor (Moringa Oleifera) Berdasarkan Metode Pengeringan*. Jurnal Kesehatan Manarang, Vol.6 No.1.
- Kemenkes, RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta.

- _____. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2020 tentang *Standar Antropometri Anak*. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraina, N., et al. 2021. *Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor (Moringa Oleifera) untuk Pemenuhan Nutrisi pada Balita Stunting*. Jurnal Peduli Masyarakat, Vol.4 Hal.473-480. Url: <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i4.773>
- Nuraina, N., et al. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Optimalisasi Penurunan Stunting: Studi Kasus Desa Cot Keumudee Peusangan*. Rambideun: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.5 No.1 Hal.85-94.
Url: <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/pkm/article/view/584>
- Nweze, N.O., Nwafor, F.I. 2014. *Phytochemical, Proximate and Mineral Composition of Leaf Extracts of Moringa Oleifera Lam*. Journal of Pharmacy and Biological Science, Vol.9 Hal.99-103.